BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebudayaan

Kebudayaan dari kata dasar budaya, kata budaya berasal Bahasa sansekerta *budi* dan *daya* yang dipahami kekuatan budi. Sesuai asalnya, budaya dipahami samua hasil dari budi manusia.⁷ Menurut John Mcionis, budaya adalah kumpulan artefak material, perilaku, nilai, dan kepercayaan yang dihasilkan oleh individu atau kelompok.⁸

Zamroni berpendapat bahwa budaya adalah gaya hidup yang diakui oleh sekelompok individu. Budaya adalah kumpulan berbagai cara berpikir, perilaku, sikap, dan nilai yang terwujud dalam cara yang nyata dan tidak nyata.⁹ Budaya adalah kumpulan kepercayaan yang beragam yang memengaruhi dan mengarahkan perilaku dan aktivitas manusia, yang memengaruhi individu dan komunitas secara keseluruhan. Budaya diharapkan mengalami evolusi dan transformasi sebagai respons terhadap berbagai faktor seiring dengan kemajuan umat manusia.¹⁰ Dapat dikatakan kebudayaan sebagai hasil ciptaan Tuhan Allah yang memiliki maksud dan Tujuan, Tujuan itu tentu tidak terletak pada dunia itu sendiri bukankah menurut israel, dunia adalah hasil karya Allah yang menjadi sekutunya? srael

⁷Bernard Raho, *Sosiologi* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2014), 124.

⁸Ibid, 124.

⁹Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigrafi Publishing, 2003), 148.

¹⁰Agus Joko, *Budaya Dasar Dalam Kehidupan Manusia* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 28.

mengamati bahwa tujuan dunia ini konsisten dengan maksud Tuhan untuk mendukung umat-Nya. Dapat dikatakan, bahwa dunia menjadi bukti, bahwa Allah adalah sekutu manusia. Perjanjian Lama (Kejadian 1:28) menyatakan bahwa manusia dipercayakan dengan tanggung jawab untuk mengelola sumber daya bumi, dengan harapan bahwa kegiatan tersebut akan menunjukkan rasa hormat kepada Tuhan, Sang Pencipta segala sesuatu yang ada.¹¹ Jadi, kebudayaan mencakup seluruh gagasan yang dihasilkan manusia berdasarkan pengalamannya termasuk pengetahuan keyakinan kebiasaan dan perilaku dalam kehidupan sosial.

Rutinitas harian masyarakat sangat dipengaruhi oleh budaya, yang merupakan faktor yang sangat penting. Budaya merupakan komponen penting dari identitas setiap komunitas. Pengakuan mereka sebagai komunitas yang berbeda, berbeda dari kelompok, faksi, atau bangsa lain, difasilitasi oleh keunikan mereka. Akibatnya, jelas bahwa setiap individu akan memiliki karakteristik khas yang membedakan mereka dari orang lain dalam komunitas tersebut. Sebaliknya, ketika individu dari berbagai latar belakang berkumpul dalam kerangka budaya bersama, mereka sering menunjukkan sifat yang sama. Mereka tidak diragukan lagi akan dibedakan dari kelompok masyarakat lain yang berkumpul dalam berbagai lingkungan

¹¹Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 149.

berdasarkan budaya mereka.¹² Imamat 18:3-5, ayat ini menunjukkan bahwa Tuhan memerintahkan Israel untuk memiliki budaya yang berbeda dari bangsa-bangsa lain dan hidup sesuai dengan hukum-Nya.

Budaya kompleks yang membedakan suku Toraja dari kelompok etnis lain di wilayah tersebut dicontohkan oleh populasi unik di Indonesia ini. Budaya Rambu Solo' dari Tana Toraja merupakan manifestasi budaya yang secara khusus dibedakan dalam keragaman etnis yang luas di Indonesia. Istilah "Rambu Solo" dalam bahasa Toraja merujuk pada fenomena asap yang turun. Rambu mengomunikasikan konsep tentang "asap," sementara Solo mengekspresikan konsep tentang "turun." Ritual ini, yang dikenal sebagai aluk rampe matampu, dilakukan di belahan bumi barat setelah matahari terbenam. Rambu Solo adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses berkabung atau upacara yang rumit yang dilakukan untuk mengenang orang yang telah meninggal. Istilah "Rambu Solo" merujuk pada "perlengkapan berupa asap yang turun," yang dikaitkan dengan ritual sakral persembahan kurban untuk mengenang orang yang telah meninggal.¹³

Salah satu aspek terpenting dari ritual *Rambu Solo'* adalah pemakaman. Terdapat dua aspek dalam tahapan pelaksanaan upacara *Rambu Solo'* yaitu Wacana ini mengeksplorasi konsep keimanan dan kepercayaan

¹²Robi Panggarra, *Upacara Rambu Solo' Di Tana Toraja: Memahami Bentuk Kerukunan Di Tengah Situasi Konflik* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2015), 1.

¹³Theodorus Kobong, *Injil Dan Tongkonan: Inkarnasi, Kontekstualisasi, Transformasi* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), 48-49.

akan kehidupan setelah kematian, di mana roh diyakini terus ada dalam hubungan yang mendalam dengan yang hidup meskipun telah meninggalkan wujud jasmani. Menurut suku Toraja, upacara Rambu Solo merupakan puncak dari proses kematian. Rambu Solo berupaya untuk memindahkan kesadaran orang yang telah meninggal dari keberadaan duniawi kita ke alam spiritual yang dikenal sebagai puya, tempat peristirahatan terakhir bagi para leluhur masyarakat Toraja. Upaya ini didasarkan pada pemahaman mendalam tentang kesakralan transformasi ini.¹⁴

B. Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Dalam Bahasa latin tradisi (*tradition*) diartikan sebagai kebiasaan yang terus berkembang.¹⁵ Tradisi berasal dari kata *traditium* yang artinya segala hal yang dibawah dari masa lalu kemasa kini sehingga tradisi menjadi warisan kebudayaan yang secara terus menerus dilestarikan dalam lingkup Masyarakat pada masa sekarang.¹⁶ Sedangkan pemahaman dalam kamus antropologi menyebut tradisi sebagai adat istiadat yang merupakan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat sacral dan dipercaya mengandung nilai-nilai budaya, norma serta aturan yang

¹⁴Roni Islami, "Ritual Kematian Dalam Agama Asli Toraja Aluk Todolo (Studi Atas Upacara Kematian Rambu Solo)," *Religi: Jurnal Studi Agama-agama* Vol 15 No (2019), 88.

¹⁵Mahfudlah Fajrie, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah: Melihat Gaya Komunikasi Dan Tradisi Pesisiran* (Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2016), 23.

¹⁶Rhoni Rodin, "Tradisi Tahlilan Dan Yasinan," *Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* Vol 1 No 1 (2013). 69.

mengatur Tindakan sosial.¹⁷ Van Peursen menjelaskan bahwa tradisi adalah sesuatu yang dapat berubah jika dipadukan dengan perbuatan manusia, perubahan itu lahir dari respon manusia terhadap tradisi.¹⁸

Tradisi menandakan kebiasaan yang diwariskan antargenerasi. Hal ini muncul dari pengakuan bahwa tradisi didasarkan pada prinsip-prinsip yang memandu perilaku masyarakat dan pasti akan tetap menjadi aspek penting masyarakat, akan tetapi tradisi memiliki kemungkinan untuk mengalami perubahan sesuai dengan konteks Dimana tradisi itu berkembang.

Firman Allah dapat ditemukan pada tradisi para rasul yang dianggap sebagai ajaran lisan sedangkan Alkitab dalam bentuk buku diterima sebagai ajaran tertulis ibaratnya sama pengertian hukum yang dilihat dari bentuknya ada hukum yang berlaku secara lisan yakni tradisi dan juga hukum yang tertulis demikian juga dengan firman Allah.¹⁹

kitab perjanjian lama Bahasa Indonesia sangat sedikit menyebut kata adat akan tetapi dalam Bahasa asli kata ibrani "*haqqaq*" yang berasal dari kata "*hoq*" diartikan sebagai "*statute*" dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai undang-undang, kebiasaan, dan adat istiadat.²⁰ Beberapa Ayat Alkitab dalam perjanjian lama menggunakan kata "ketetapan dan

¹⁷Aryono Aminuddin & Siregar, *Kamus Antropolodi* (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985), 4.

¹⁸C.A. Van, *Strategi Kebudayaan* (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 1976), 11.

¹⁹Valentinus Galih vidia Putra, *Alkitab Dalam Paradigma Fisikawan: Mengenal Kekayaan Gereja Kristen Universal (Katolik)* (Jakarta: CV. Mulia Jaya, 2018), 10.

²⁰Rudolf H. Pasaribu, *Penjelasan Lengkap Iman Kristen* (Medan: Papanya, 2012), 115.

peraturan” yang dibuat oleh umat dengan sesamanya maaupun yang dibuat oleh Tuhan dengan Umat-Nya seperti dalam (kel. 15:25; Yos. 24:25; Ezr. 7:10; Yeh. 20:18; 1 Sam. 30:25). Ketetapan tersebut adalah semua ketentuan hukum positif yang berasal dari kepercayaan mereka kepada Yahweh. Ketetapan dan peraturan inilah yang terus menjadi patokan umat dalam melakukan sesuatu bahkan menjadi pengarah hidup tertib bagi umat.²¹

Dalam Perjanjian Lama, tradisi digambarkan sebagai kerangka pedoman atau prinsip yang diharapkan untuk dipertahankan oleh para penganutnya dalam hubungan mereka dengan Tuhan dan dalam interaksi mereka dengan sesama orang percaya. Rekomendasi ini bertujuan untuk memastikan kepatuhan yang konsisten.

Kitab 2 Tes. 2:15 secara tegas Paulus menjelaskan kepada jemaat ditiesalonika untuk berpegang pada ajaran yang disampaikan para rasul baik secara lisan maupun secara tertulis yang dimaksudkan disini adalah bahwa tradisi para rasul atau ajaran lisan berbeda dengan tradisi Yahudi atau tradisi yang dibuat oleh manusia, karena tradisi para rasul berasal dari ajaran Tuhan Yesus dan diteruskan oleh para rasul.²²

²¹Xavier Quentin Pranata, *Xavier Quentin Pranata, 100 Tanya Jawab Aktual Dan Praktis Seputar Rumah Tangga* (Yogyakarta: Andi, 2021), 115-116.

²²Putra, *Alkitab Dalam Paradigma Fisikawan: Mengenal Kekayaan Gereja Kristen Universal (Katolik)*, 9.

Jadi, tradisi dalam pandangan kitab perjanjian baru merupakan kebiasaan yang dilakukan Yesus Bersama dengan murid-murid-Nya hal tersebut terus dihidupi dalam kalangan kekristenan hingga sekarang. Secara umum bahwa baik dalam perjanjian Lama maupun perjanjian baru dapat dilihat bagaimana tradisi itu dipelihara dalam kehidupan umat selama tradisi yang dilakukan tidak bertentangan dengan kehendak Allah.

2. Nilai-nilai Tradisi

Nilai adalah suatu kata yang dapat diartikan sebagai makna atau arti dari sebuah Tindakan. Nilai-nilai tradisional tertanam dalam kesadaran kolektif individu dalam suatu masyarakat, menjadi aspek mendasar dari identitas budayanya. Nilai-nilai tersebut menciptakan kerangka kerja untuk mempromosikan keterlibatan masyarakat dan mengarahkan ide-ide ini.²³ Nilai yang terkandung dalam suatu kebudayaan ataupun tradisi menjadi rujukan individu Masyarakat untuk bertindak dan berperilaku dalam relasinya dengan Masyarakat yang lain.²⁴

Kesimpulannya bahwa tradisi tidak hanya sekedar dilestarikan oleh Masyarakat dalam suatu kelompok akan tetapi setiap tradisi dianggap mempunyai nilai yang menjadi acuan sekaligus Batasan dalam melakukan Tindakan ataupun kegiatan.

²³Rhoni Rodin, "Tradisi Tahlilan Dan Yasinan", 69.

²⁴Suci Prasasti, "Konseling Indigenous: Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Dalam Budaya Jawa," *CENDEKIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol 14 No (2020), 111.

C. *Ma'sarrin-sarrin*

Tradisi *Ma'sarrin-sarrin* merupakan kebiasaan turun-temurun yang dilakukan oleh Masyarakat sebagai ekspresi melepaskan beban pikiran dan perasaan duka setelah melewati masa perkabungan karena kematian seseorang. Hal ini dilakukan agar memberi kelegaan serta ketenangan dalam melakukan rencana dan kegiatan dihari-hari yang akan datang.

Pemahaman tersebut dihidupi dari zaman kepercayaan aluk todolo hingga zaman kekristenan sekarang, pemahaman ini semakin disempurnakan dalam pemaknaan orang Kristen dengan menghidupi pelaksanaan tradisi ini sebagai salah satu sarana membangun Persekutuan kekeluargaan. Secara teologis dimaknai sebagai pengudusan atau pemulihan diri dari dukacita yang dialami keluarga.²⁵ Dalam kitab Pengkhotbah 3:1,4 menegaskan bahwa berduka adalah bagian dari kehidupan, namun ada juga waktu untuk melanjutkan kehidupan dengan pengharapan dan pemulihan.

D. Hakikat Nilai Kristiani

1. Pengertian Nilai Kristiani

Nilai-nilai yang dipegang oleh individu atau masyarakat menandakan apa yang mereka anggap sebagai aspek yang paling

²⁵Febrianti Sambo Tiboyong, *Analisis Teologis Terhadap Tradisi Ma'sarrin-Sarrin Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Kekristenan Di Jemaat Filadelfia Kakullasan (Tana Toraja, 2024)*, 64.

signifikan, bermanfaat, dan etis dari sudut pandang mereka.²⁶ Istilah bahasa Inggris "nilai" berasal dari akar kata Latin *vale're*, yang menandakan kegunaan, potensi kekuasaan, dan validitas. Ini menjelaskan situasinya. W.J.S. Purwadarminta, dalam definisi komprehensifnya tentang bahasa Indonesia, menyatakan bahwa nilai merupakan karakteristik hakiki yang sangat penting atau bermanfaat bagi kemanusiaan. Nilai yang dimiliki oleh seorang individu bersifat fundamental, karena merupakan asas-asas utama yang membimbing perilaku dan keputusannya sepanjang hidup. Pembentukan dan pembinaan nilai-nilai Kristiani sangat penting dalam menumbuhkan sikap dan perilaku yang selaras dengan ajaran Kristiani.²⁷ Prinsip-prinsip kepercayaan Kristiani didasarkan pada konsep-konsep yang diuraikan dalam Alkitab, yang mencakup Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, sebagaimana dicatat oleh Thomas Edison dalam karya-karyanya.²⁸ Jadi, nilai kristiani adalah prinsip dasar yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan umat Kristen juga nilai kristiani membentuk dan menentukan sikap serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Alkitab seperti dalam Galatia 5:22-23 yaitu:

²⁶Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 56.

²⁷Sabar Rismawaty, *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN Terhadap Terbentuknya Nilai-Nilai Iman Kristiani* (Jakarta: CV. AZKA PUSTAKA, 2022), 7.

²⁸Thomas Edison, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani Menabur Norma Menuai Nilai* (Bandung: Kalam Hidup, 2018), 70.

a. Kasih

Kasih dalam Bahasa Yunani: *agape* tidak didasarkan pada kepentingan pribadi, tetapi bertujuan untuk kebaikan orang lain.²⁹ Kasih yang dinampakkan seseorang tidak dapat ditentukan besar kecilnya oleh manusia karena Allah sendiri yang menentukan hal tersebut.³⁰

b. Sukacita

Sukacita ini anugerah yang diberikan oleh Allah kepada orang yang percaya yang mencirikan hidup Kristen di dunia.³¹ Sukacita merupakan karunia dari Allah yang diberikan kepada setiap individu melalui Roh Kudus, dengan sukacita ini manusia memperlihatkan kasih Tuhan kepada sesama manusia.

c. Damai Sejahtera

Dalam perjanjian lama, damai Sejahtera merupakan terjemahan dari kata *shalom* yang digunakan dalam pengertian umum yaitu kemakmuran yang mencakup pemahaman gencatan perseteruan disamping juga berkat Rohani yang lebih positif.³² Sedangkan dalam perjanjian baru damai Sejahtera berasal dari Bahasa Yunani disebut *Eirene* yang artinya ketenangan jiwa atau

²⁹Donald Guthrie et al, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu* (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1982), 572.

³⁰ A. Munthe, *Firman Hidup* (Jakarta : Gunung Mulia, 2008),9.

³¹ Haprianto, *Teologi Pastoral* (Yagyakarta: Andi, 2020), 208.

³² Donal Guthrie, *Teologi perjanjian Baru 2* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008),115.

kesejahteraan Rohani yang berasal dari pengampunan dan kedamaaian dengan Allah sangat berpengaruh terhadap hubungan dengan orang lain.³³ Damai Sejahtera adalah ketenangan yang berasal dari Roh Kudus yang dimiliki oleh orang yang beriman, untuk mengajarkan semua manusia agar hidup damai dengan Allah, semua manusia dan semua ciptaan Tuhan sehingga Ketika manusia melakukan hal demikian maka tentu dalam kehidupannya akan selalu merasakan damai.

d. Kesabaran

Kesabaran ialah menunda kemarahan dan kepuasan menanggung luka juga kesabaran merupakan salah satu buah Roh yang erat kaitannya dengan interaksi dan relasi antar manusia.³⁴ Seseorang dianggap sabar Ketika ia mampu menghadapi keadaan dengan tabah, tenang, serta tidak mudah menyerah atau kehilangan harapan.

e. Kemurahan

Kemurahan adalah perhatian yang ditunjukkan melalui perbuatan, semangat untuk membangun kebersamaan dan kasih di Tengah masalah yang dihadapi, juga menolong orang yang

³³ Jonar Situmorang, *Kamus Alkitab Dan Theologi Memahami Istilah-Istilah Sulit Dalam Alkitab Dan Gereja* (Yogyakarta: Andi, 2016), 90.

³⁴ Donal Guthrie, *Teologi perjanjian Baru 2* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 572.

membutuhkan, tidak menggunakan Bahasa yang kurang baik, memberikan semangat kepada orang lain.³⁵

f. Penguasaan diri

Penguasaan diri adalah kemampuan untuk menahan diri tidak melakukan Tindakan yang diketahui salah, dan mampu mempertimbangkan apa yang baik untuk dilakukan sebagai orang yang percaya kepada kristus.³⁶ Penguasaan diri dalam konteks makanan dan minuman, serta kenikmatan hidup lainnya sangat penting untuk mencegah perilaku yang berlebihan dan melampaui batas hal ini mencakup kemampuan untuk menahan diri dari godaan yang dapat merugikan Kesehatan fisik dan mental.³⁷

2. Tujuan Nilai Kristiani

Untuk mencapai Tujuan maka arah yang tepat serta cara yang akurat akan menjamin tercapainya Tujuan nilai yang ingin dicapai. Berikut adalah arah Pendidikan nilai tersebut.

a. Pendidikan nilai kristiani untuk mengasihi

Mengasihi artinya menyayangi atau menaruh rasa empati terhadap seseorang.

³⁵ John Drescher, *Melakukan Buah Roh* (Jakarta: Gunung Mulia,2008),162.

³⁶ John Drescher, *Melakukan Buah Roh* (Jakarta: Gunung Mulia,2008),262.

³⁷ Henry, *Tafsiran Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1&2 Tesalonika, 1&2 Timotius, Titus, Filemon*, 99.

- b. Pendidikan nilai kristiani adalah Pendidikan menuju kebaikan

Kebaikan adalah sifat manusia yang dianggap baik berdasarkan ketentuan umum yang berlaku dalam Masyarakat.

- c. Pendidikan nilai kristiani membentuk persepsi

Persepsi adalah tanggapan atau serapan pemahaman seseorang melalui pancaindra. Pendidikan nilai kristiani selalu mengajarkan makna, kekuatan, atau kebaikan dari suatu nilai Pendidikan nilai kristiani mengajarkan kebaikan.

- d. Pendidikan kristiani membentuk sikap

Pendidikan nilai kristiani mengajarkan semua hal yang bernilai tinggi dalam kehidupan semua hal yang bermanfaat, yang membawa kebaikan bagi manusia. Dengan demikian ajaran tentang nilai kristiani itu akan tertanam dalam pikiran dan diri seseorang.

- e. Pendidikan nilai kristiani membentuk keyakinan

Keyakinan merupakan suatu bentuk percaya yang kuat, pasti dan tidak goyah.

- f. Pendidikan nilai kristiani menentukan Tindakan

Nilai-nilai yang dianut seseorang akan menjadi pandangan hidupnya yang akan mengarahkannya dalam berfikir, dalam menentukan Tindakan atau perbuatan dan dalam menetapkan suatu Keputusan.

- g. Pendidikan nilai kristiani menentukan Keputusan yang tepat.

Keputusan adalah suatu pertimbangan akhir yang telah ditetapkan sebagai suatu ketetapan atau Keputusan yang akan digunakan sebagai acuan dalam bertindak atau dalam menjalankan sesuatu kegiatan.

h. Pendidikan nilai kristiani mengarah ke harmonisasi sosial

Harmonisasi sosial artinya kesadaran, kesesuaian dan kecocokan dengan Masyarakat

i. Pendidikan nilai kristiani mengarah ke kehidupan yang berkeadaban.

Berkeadaban artinya memiliki adab. Adab artinya budi baahasa atau budi pekerti yang baik dan halus. Berkeadaban juga berarti memiliki kesopanan dan akhlak yang mulia.³⁸

³⁸Ibid, 73-79.